

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA BALI MELALUI  
KEGIATAN LES UNTUK INTERNALISASI NILAI BUDAYA LOKAL PADA  
ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 4 SULAHAN**

**Ni Kadek Rini Yanti<sup>1</sup>, I Nengah Sueca<sup>2</sup>**

[kadekriniyanti07@gmail.com](mailto:kadekriniyanti07@gmail.com)<sup>1</sup>, [su3ca.nngah@gmail.com](mailto:su3ca.nngah@gmail.com)<sup>2</sup>

**ITP Markandeya Bali**

**ABSTRAK**

Kegiatan les Bahasa Bali yang dilaksanakan di Balai Banjar Alisbintang bertujuan untuk membantu siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Bahasa Bali melalui pendekatan pembelajaran yang sederhana, menyenangkan, dan tidak membebani. Pada tahap awal, siswa masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dalam mengenali huruf serta menuliskan kosa kata dasar. Namun melalui kegiatan ceramah interaktif, latihan (drill), dan permainan edukatif, siswa menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Mereka mulai lebih lancar membaca, mampu menyebutkan kosa kata baru, serta lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana belajar yang santai di balai banjar turut memberikan kenyamanan bagi siswa sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Selain peningkatan kemampuan akademik, kegiatan ini juga berdampak positif pada keaktifan, kerja sama, dan motivasi belajar siswa. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan lingkungan sekitar dapat menjadi alternatif efektif dalam pengajaran Bahasa Bali bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan minat siswa terhadap bahasa dan budaya daerah.

**Kata Kunci:** Bahasa Bali, Pembelajaran Dasar, Balai Banjar, Permainan Edukatif, Peningkatan Kemampuan Membaca.

**ABSTRACT**

*The Balinese language tutoring program conducted at Balai Banjar Alisbintang aimed to support elementary school students in improving their basic reading and writing skills in Balinese through simple, enjoyable, and non-burdensome learning activities. In the initial stages, students required time to adjust to recognizing letters and writing basic vocabulary. However, through interactive lectures, drill practices, and educational games, students showed significant progress. They became more fluent in reading, were able to recall new vocabulary, and demonstrated greater confidence in participating in learning activities. The relaxed learning atmosphere at the balai banjar also contributed to students' comfort, making it easier for them to understand the material. Beyond academic improvement, the program positively influenced students' activeness, cooperation, and motivation to learn. The results indicate that an experiential and environment-based approach can serve as an effective alternative in teaching the Balinese language to elementary students. Moreover, this activity plays a role in fostering students' interest in local language and culture.*

**Keywords:** Balinese Language, Basic Learning, Balai Banjar, Educational Games, Reading Skills.

## PENDAHULUAN

Bahasa Bali merupakan bagian penting dari identitas dan budaya masyarakat Bali. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal dari generasi ke generasi. Melalui Bahasa Bali, anak-anak dapat belajar tentang tata krama, sopan santun, serta rasa hormat terhadap orang tua dan sesama Luwih, (2025). Selain itu, Bahasa Bali juga menjadi cerminan jati diri masyarakat yang menjunjung tinggi kebersamaan dan gotong royong. Namun, seiring perkembangan zaman dan pesatnya pengaruh teknologi, penggunaan Bahasa Bali di kalangan anak-anak mulai berkurang Agustin, (2025). Banyak siswa lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia atau bahkan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Kondisi ini membuat kemampuan berbahasa Bali mereka menurun, dan secara perlahan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya mulai terlupakan Rana, (2022).

Kondisi tersebut juga terlihat di SD Negeri 4 Sulahan. Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengenal dan memahami dasar-dasar Bahasa Bali, seperti kosa kata, pelafalan, dan aksara. Ada juga siswa yang masih bingung membedakan penggunaan kata atau ungkapan dalam konteks yang tepat. Selain itu, pembelajaran Bahasa Bali di sekolah sering kali masih berfokus pada hafalan, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang memahami makna dari yang dipelajari.

Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut, kegiatan les Bahasa Bali diadakan di balai banjar sebagai tempat belajar yang lebih terbuka dan santai. Kegiatan ini memberikan suasana baru bagi siswa agar mereka lebih nyaman dan bersemangat dalam belajar. Dalam pelaksanaannya, setelah siswa menerima materi, diberikan pula kegiatan permainan atau game sederhana yang berkaitan dengan materi pelajaran. Tujuannya agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan, tidak merasa jenuh, serta lebih betah dalam mengikuti kegiatan.

Melalui kegiatan di balai banjar ini, siswa tidak hanya belajar Bahasa Bali, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai budaya lokal yang ada di sekitar mereka. Suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif membuat siswa lebih mudah memahami isi pelajaran sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Bali. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan Bahasa Bali secara lisan maupun tulisan. Menurut Parwati, (2021) Dengan berlatih secara rutin dalam suasana yang menyenangkan, siswa diharapkan mampu menggunakan Bahasa Bali dengan lebih lancar dan menghargai makna budaya yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Bahasa Bali melalui kegiatan les yang dilaksanakan di balai banjar diharapkan dapat menjadi langkah nyata dalam meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Bali sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya lokal sejak dini. Kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran bersama antara siswa, guru, dan masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan Bahasa Bali sebagai warisan budaya yang bernilai tinggi. Melalui upaya kecil seperti kegiatan les ini, diharapkan generasi muda Bali tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter, serta bangga terhadap bahasa dan budayanya sendiri.



Gambar 1. Sebelum menggunakan permainan edukatif

## METODE PENELITIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan les Bahasa Bali di Balai Banjar Sulahan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan siswa serta menyiapkan materi pembelajaran, tahap pelaksanaan yang mencakup penyampaian materi secara interaktif, latihan membaca dan menulis, serta pelaksanaan permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan tahap evaluasi yang dilakukan dengan mengamati perkembangan kemampuan siswa serta memberikan umpan balik langsung selama proses belajar. Pembelajaran menggunakan ceramah interaktif untuk menjelaskan materi dasar, dilanjutkan dengan latihan (drill) untuk memperkuat pemahaman, serta permainan sederhana seperti tebak kata atau kuis cepat untuk menjaga motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan, metode pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Bali, menumbuhkan semangat belajar, serta menanamkan kesadaran pentingnya melestarikan Bahasa Bali sebagai warisan budaya lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan les Bahasa Bali di Balai Banjar Sulahan memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan Bahasa Bali. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar siswa masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dalam membaca dan menulis kosa kata dasar Bahasa Bali. Mereka tampak berhati-hati saat mencoba menuliskan atau mengenali huruf karena mereka masih dalam proses membiasakan diri dengan bentuk huruf dan kosa kata yang diberikan. Namun setelah mengikuti beberapa pertemuan, perkembangan siswa mulai terlihat melalui peningkatan kelancaran mereka saat membaca, kemampuan menyebutkan kosa kata baru, serta keberanian untuk mencoba berbicara dalam Bahasa Bali. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang santai dan tidak menekan di balai banjar membantu siswa merasa lebih nyaman dalam menerima materi.

Penerapan ceramah interaktif membuat siswa lebih mudah memahami konsep dasar karena mereka dapat langsung bertanya atau memberikan contoh sederhana. Selain itu, metode latihan (drill) terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap kosa kata maupun pelafalan. Latihan yang dilakukan secara berulang membuat siswa lebih cepat menguasai kata-kata dasar yang sebelumnya sulit mereka pahami. Penggunaan permainan edukatif, seperti tebak kata dan kuis cepat, memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kegiatan ini membuat suasana belajar menjadi lebih hidup, sehingga siswa tidak mudah bosan dan lebih antusias mengikuti setiap sesi pembelajaran.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa menjadi lebih aktif merespon pertanyaan, berani mencoba membaca di depan teman-temannya, serta menunjukkan peningkatan dalam penulisan kosa kata dan kalimat sederhana. Suasana belajar yang lebih santai juga membuat siswa tidak ragu untuk mencoba dan memperbaiki kesalahan, sehingga proses pemahaman berlangsung lebih alami dan tidak menimbulkan tekanan. Evaluasi yang dilakukan secara langsung selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman, terutama dalam aspek membaca dan penggunaan kosa kata sesuai konteks.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa Bali melalui pendekatan yang menyenangkan dan tidak membebani. Pembelajaran yang dilaksanakan di balai banjar bukan hanya memberikan pengalaman baru bagi siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa dan budaya lokal. Dengan meningkatnya minat dan pemahaman siswa, kegiatan ini dapat menjadi salah satu model alternatif pembelajaran Bahasa Bali yang lebih menarik dan relevan bagi anak-anak sekolah dasar.

Selain peningkatan kemampuan akademik, kegiatan les ini juga memberikan dampak positif pada sikap dan kepercayaan diri siswa. Banyak siswa yang awalnya tampak ragu dan cenderung pasif, kini mulai menunjukkan perubahan perilaku dengan lebih sering mengambil inisiatif untuk menjawab pertanyaan atau membantu temannya yang kesulitan. Perubahan ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang menekankan pemberian pujian sederhana serta dorongan positif setiap kali siswa berhasil memahami atau mengucapkan kosa kata dengan benar. Kondisi tersebut membuat suasana belajar menjadi suportif dan membangun lingkungan yang aman bagi siswa untuk mencoba dan belajar dari kesalahan.

Selain itu, keterlibatan lingkungan balai banjar sebagai tempat belajar turut memberikan suasana baru yang membuat siswa merasa lebih santai dan nyaman, berbeda dengan suasana formal di kelas sekolah. Ruang terbuka dan suasana yang akrab dengan kehidupan sehari-hari mereka membuat proses pembelajaran terasa lebih dekat dan bermakna. Hal ini mendorong siswa untuk tidak hanya belajar Bahasa Bali sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya yang mereka miliki. Dengan demikian, kegiatan les ini bukan hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkuat hubungan siswa dengan budaya lokal yang perlu terus dilestarikan.



Gambar 2. Saat permainan edukatif berlangsung



Gambar 3. Siswa maju kedepan untuk menjawab pertanyaan kuis

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa (1) kegiatan les Bahasa Bali di Balai Banjar Alisbintang berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, serta mengenali kosa kata dasar Bahasa Bali. (2) Metode ceramah interaktif, latihan (drill), dan permainan edukatif dapat menjadi referensi bagi guru atau pendamping dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Bali yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa. (3) Siswa lebih mudah mengingat dan memahami kosa kata melalui kegiatan yang dilakukan secara bertahap, berulang, dan disertai suasana belajar yang menyenangkan. (4) Keterlibatan siswa selama pembelajaran semakin meningkat, terlihat dari antusiasme mereka dalam menjawab pertanyaan, membaca di depan teman, serta berpartisipasi dalam permainan kelompok. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya membantu siswa yang masih membutuhkan penguatan dalam kemampuan membaca dan menulis Bahasa Bali, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang positif bagi seluruh siswa yang terlibat. Pembelajaran yang dilaksanakan di balai banjar menciptakan suasana yang santai namun efektif, sehingga dapat menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Bali yang relevan dan menarik. Di masa mendatang, pendekatan serupa dapat diterapkan pada materi atau kegiatan lain untuk terus mendukung peningkatan kemampuan berbahasa dan pelestarian budaya lokal.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak I Nengah Sueca selaku dosen pembimbing atas segala bimbingan, arahan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat Desa Alisbintang dan pengurus Balai Banjar Alisbintang yang telah memberikan izin serta fasilitas sehingga kegiatan les Bahasa Bali dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada para siswa yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias serta kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan positif bagi keberlangsungan pembelajaran. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan berkontribusi selama kegiatan berlangsung. Terima kasih atas kerja sama dan kontribusi yang sangat berarti sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik dan memberikan manfaat bagi siswa serta lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Nurito, Wijayanti, I., Rizqiah, N., & Nurpratiwiningsih, L. (2025). Peran Pendidikan dalam Pelestarian Budaya Bali pada Penerus Muda dan Masyarakat Lokal. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(1), 86–99.
- Luwih, I. M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Hindu dalam Bahasa dan Sastra Bali: Sebuah Pendekatan Kultural dan Spiritualitas. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(1), 56–64.
- Parwati, S. A. P. E. (2021). BUDAYA BALI SEBAGAI MEDIA MOTIVASI DALAM BALI

CULTURE AS A MOTIVATION MEDIUM IN LEARNING INDONESIAN FOR FOREIGNERS (BIPA) FOR BEGINNER LEVEL Sang Ayu Putu Eny Parwati Balai Bahasa Provinsi Bali Jalan Trengguli I No. 34, Tembawu, Denpasar, Bali, Ind. <https://doi.org/10.29255/aksara.v33i2.654.hlm>.

Rana, A. Z. (2022). Generasi Muda Dan Masa Depan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu.